

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan momen berkesan bagi ibu dan keluarga (Cunningham et al., 2022). Proses persalinan terjadi dengan cara membuka dan menutupnya servik uteri untuk mengeluarkan janin dan plasenta melalui jalan lahir pada usia kehamilan cukup bulan dengan presentasi kepala janin, ubun-ubun kecil, lahir pervaginam menggunakan kekuatan ibu tanpa melukai ibu dan bayi melalui 4 tahap persalinan dan pelepasan hormon-hormon persalinan (Wagiyo & Putrono, 2016).

Proses persalinan dapat mengakibatkan perubahan psikologis bagi ibu yang dapat berlanjut hingga masa setelah melahirkan (post partum). Ibu post partum cenderung memiliki gejala psikis seperti kesenduan, kepedihan, kekecewaan, sehingga ibu memerlukan adaptasi terhadap peran dan kondisi fisik yang dialaminya (Febriati et al., 2023). Apabila adaptasi psikologis ibu tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan masalah gangguan psikologi seperti depresi post partum (DPP) (Naharani et al., 2023).

Secara global, pada tahun 2022 1 dari 5 (20%) ibu post partum mengalami DPP karena perubahan kondisi psikologis yang dialaminya (World Health Organization., 2022). DPP di Indonesia pada tahun 2023 berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia terjadi sebesar 15,5% dengan kondisi sedih dan terlihat murung, sementara itu di Jawa Barat sebesar 10,3% mengalami gejala DPP (Survei

Kesehatan Indonesia, 2023) Angka kejadian DPP di Kabupaten Cirebon sebesar 40% (Nuraeni et al., 2023). Kondisi DPP yang tinggi akan mempengaruhi kualitas interaksi awal atau bonding *attachment* ibu dan bayi.

Bonding *attachment* merupakan ikatan kasih sayang yang mampu memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi bayi, serta secara fisiologis dapat mengoptimalkan pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kontraksi uterus dan kelancaran produksi ASI (Sembiring et al., 2021). Keberhasilan bonding *attachment* juga dipengaruhi oleh kecemasan yang dialami ibu. Ibu primipara mengalami kecemasan akibat kurang pengetahuan dalam merawat bayi sehingga memicu menyerahkan perawatan bayi pada pihak lain sehingga menghambat proses pembentukan ikatan emosional (Rahmawati et al., 2022).

Bonding *attachment* yang terhambat menimbulkan dampak bagi bayi dan ibu. Dampak negatif bagi bayi berupa perkembangan tingkah laku yang terganggu seperti perilaku stereotip, perilaku sosial yang abnormal, terhambatnya tumbuh kembang motorik, kognitif, verbal serta sikap apatis dikemudian hari (Italia & Sari, 2022). Bagi ibu, bonding *attachment* yang gagal akan mengakibatkan terhambatnya proses laktasi sehingga ibu merasa bersalah dan gagal dalam memenuhi kebutuhan bayinya (Tahapary et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendukung keberhasilan bonding *attachment* bagi ibu dan bayi.

Penggunaan terapi musik dapat dilakukan sebagai upaya pendukung bonding *attachment* karena menimbulkan reaksi relaks dan memberikan rangsangan (stimulus) bagi psikologis ibu bersalin, nifas, maupun bayi (Widiyawati

et al., 2020). Musik menimbulkan perasaan nyaman sehingga dapat mengurangi kecemasan, tanda-tanda vital menjadi stabil, meningkatkan bonding, memberikan rasa nyaman pada bayi, dan mempercepat masa pemulihan (Arisdiani et al., 2021). Salah satu jenis musik yang dapat digunakan adalah musik *lullaby*.

Musik *lullaby* merupakan musik berirama instrumental lembut dan menenangkan serta dapat memberikan efek relaksasi karena merangsang produksi hormon serotonin (Jatra Kusuma et al., 2025). Musik *lullaby* mampu meningkatkan hormon adrenalin dan oksitosin yang bermanfaat dalam membantu proses produksi asi serta dapat memperkuat ikatan antara ibu dan bayi (Mariyanti & Prawesti, 2024). Musik *lullaby* dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan bahasa, meningkatkan daya ingat, dan menstabilkan tanda-tanda vital bagi bayi (Widiyono et al., 2022)

Hasil penelitian (Suganda & Fitri, 2023) dilakukan terhadap ibu post partum di wilayah kerja PMB Sri Wahyu Oktaviani Sumatera Barat menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan gejala post partum blues dari 5,87 menjadi 3,2 sehingga dapat meningkatkan bonding *attachment*. Penelitian Widiyawati et al., (2020) yang dilakukan terhadap ibu post partum di wilayah kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung menunjukkan hasil bahwa implementasi bonding *attachment* menggunakan relaksasi musik *lullaby* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan bonding antara ibu dan bayi.

Peran perawat sangat penting dalam meningkatkan bonding *attachment* melalui pemberian pelayanan keperawatan. Perawat maternitas berperan penting

selama pemberian asuhan keperawatan khususnya pada ibu post partum. Peran ini berlaku sebagai *care giver*, konselor dan edukator dalam perawatan pada ibu nifas untuk meningkatkan bonding *attachment* dengan bayinya (Italia & Sari, 2022).

Implementasi terapi musik *lullaby* pada ibu post partum menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan *Bonding attachment*. Peneliti merasa perlu menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Implementasi Terapi Musik *Lullaby* untuk Meningkatkan Bonding *Attachment* pada Ibu Post partum di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembahasan latar belakang di atas peneliti merumuskan “Bagaimanakah implementasi terapi musik *lullaby* untuk meningkatkan bonding *attachment* pada ibu post partum?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Setelah dilakukannya studi kasus, peneliti dapat mengimplementasikan terapi musik *lullaby* untuk meningkatkan bonding *attachment* pada ibu post partum.

### **2. Tujuan Khusus**

Setelah dilakukannya studi kasus peneliti dapat:

- a. Menggambarkan kondisi ibu post partum sebelum diberikan implementasi terapi musik *lullaby*.
- b. Melaksanakan tindakan terapi musik *lullaby* untuk meningkatkan bonding *attachment* pada ibu post partum.

- c. Mengetahui perubahan respon ibu post partum dalam meningkatkan bonding *attachment* dengan pemberian terapi musik *lullaby*.
- d. Menganalisis kesenjangan diantara kedua ibu post partum dalam meningkatkan bonding *attachment* dengan pemberian terapi musik *lullaby*.

#### **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas terkhususnya dalam implementasi terapi musik *lullaby* untuk meningkatkan bonding *attachment* pada ibu post partum.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi klien**

Klien diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang manfaat terapi musik *lullaby* dalam meningkatkan bonding *attachment*.

###### **b. Manfaat bagi institusi pendidikan**

Hasil studi kasus diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi serta sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhususnya dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap ibu post partum guna meningkatkan bonding *attachment* dengan pemberian terapi musik *lullaby*.

c. Manfaat bagi lahan praktik

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan pengaplikasian asuhan keperawatan pada ibu post partum untuk mengoptimalkan bonding *attachment* dengan terapi musik *lullaby*.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menambah pemahaman dan pengalaman nyata peneliti terkait penatalaksanaan implementasi terapi musik *lullaby* pada ibu post partum untuk meningkatkan bonding *attachment*.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Suganda & Fitri (2023) di wilayah kerja PMB Sri Wahyu Oktavia Sumatera Barat terhadap 50 ibu post partum terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol intervensi. Penelitian dilakukan menggunakan dasar teori relaksasi dan neuroendrokin yang menunjukkan hasil bahwa pemberian terapi musik klasik dapat mengurangi gejala post partum *blues* karena musik dapat merangsang peningkatan hormon endorphin sehingga timbul respon relaksasi sehingga dapat meningkatkan bonding *attachment*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif terhadap 50 ibu post partum menggunakan kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EDP)*.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Widiyawati et al., (2020) di wilayah kerja Rumah Sakit Ibu Dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung terhadap 60 ibu post partum yang terbagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok

intervensi. Penelitian menggunakan dasar teori relaksasi dan *gate control* menunjukkan hasil bahwa nyeri dapat berkurang dengan pemberian relaksasi karena rangsangan saraf simpatis dan para simpatis pada otak sehingga dapat meningkatkan proses bonding *attachment*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Terdapat kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan 2 penelitian di atas yaitu sama-sama memberikan peranan dalam meningkatkan bonding *attachment* pada ibu post partum yang dilakukan di ruang nifas. Penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan, penelitian dilakukann dengan pemberian implementasi terapi musik *lullaby* terhadap 2 ibu post partum terkhususnya dalam fase *taking-in*. Musik *lullaby* memberikan efek relaksasi sehingga dapat menurunkan kecemasan meningkatkan bonding *attachment* dan juga memantau stabilitas respon bonding selama masa nifas awal. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan respon ibu dan bayi selama pemberian intervensi. Penelitian dilakukan menggunakan metode studi kasus kualitatif yang akan menjabarkan lebih detail mengenai proses bonding *attachment* pada ibu post partum di RSUD Arjawinangun kabupaten Cirebon.